

## BAB 5

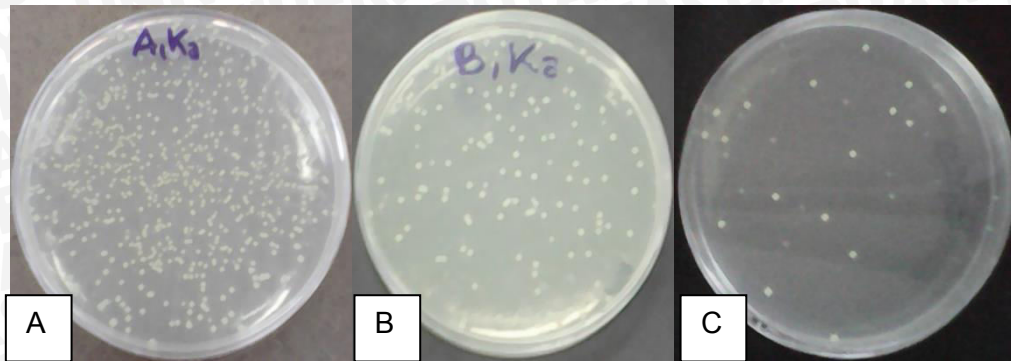
## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

## 5. 1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penghitungan koloni bakteri dilakukan setelah bakteri *Staphylococcus epidermidis* dari tangan yang diinokulasi pada *nutrient agar plate* diinkubasi pada 37<sup>0</sup> C selama 24 jam. Sebelum dihitung, koloni bakteri yang tumbuh diamati kesesuaian ciri-cirinya dengan koloni *Staphylococcus epidermidis* pada *nutrient agar plate*, yaitu koloni berwarna putih pucat opak berdiameter 1-2 milimeter. Jika ciri-ciri yang ditemukan sesuai dan koloni yang tumbuh pada *nutrient agar* homogen, maka koloni dihitung dengan menggunakan *colony counter*. Hasil hitung koloni untuk satu subyek diperoleh dari rerata hasil hitung koloni bakteri yang disampel dari tangan kanan dan tangan kiri.

**Tabel 5.1** Hasil Hitung Koloni *Staphylococcus epidermidis* pada *Nutrient Agar Plate*

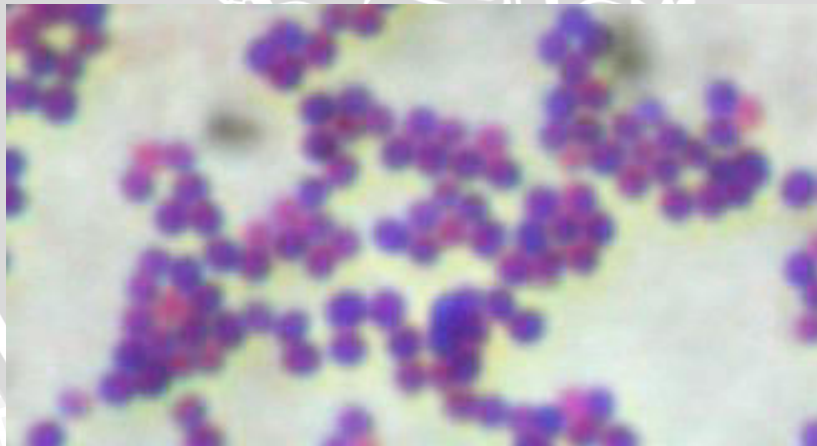
Hasil Hitung Koloni ( <i>Colony Forming Unit</i> /CFU)		
Kontrol	Sabun Tanpa Triklokarban	Sabun Triklokarban
421	111	25
1601	87	20
573	479	424
324	307	87
382	61	54
241	155	67
509	333	99
507	119	147
720	77	267
Rerata ± Standar Deviasi (CFU)		
586 ± 405,8	192 ± 145,97	132 ± 132,8



**Gambar 5.1** Koloni *Staphylococcus epidermidis* yang Tumbuh dari Hasil Swab Tangan Subyek setelah Inkubasi 24 Jam

Keterangan: Koloni berasal dari subyek yang tangannya dicuci dengan air mengalir (gambar A), subyek yang tangannya dicuci dengan sabun tanpa triklokarban (gambar B), dan subyek yang tangannya dicuci dengan sabun yang mengandung triklokarban (gambar C).

Setelah dilakukan penghitungan koloni, jenis bakteri dari koloni yang cirinya sesuai dengan koloni *Staphylococcus epidermidis* dikonfirmasi dengan pewarnaan Gram. Gambaran mikroskopis yang didapatkan adalah gambaran bakteri kokus Gram positif bergerombol.



**Gambar 5.2** Gambaran Mikroskopis Hasil Pewarnaan Gram

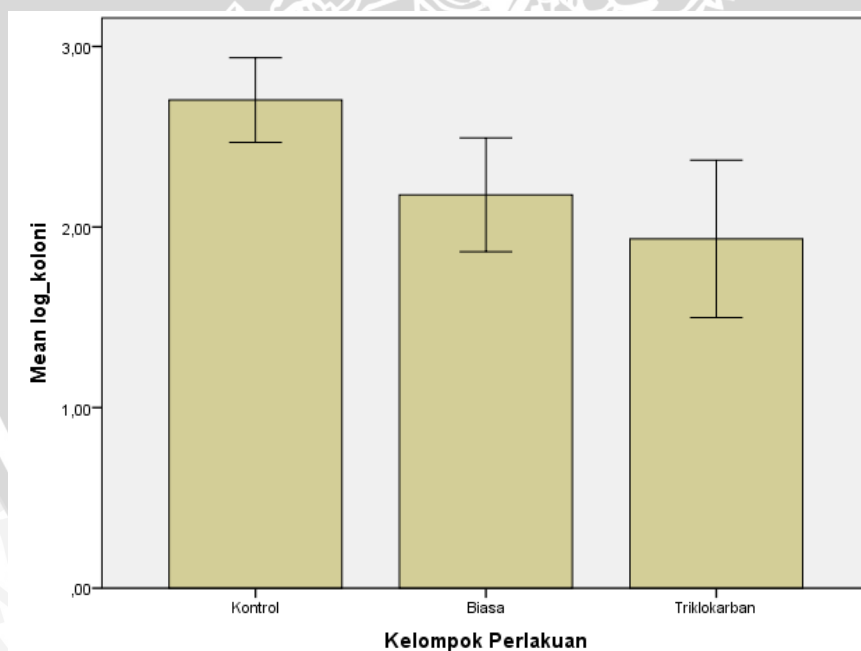
## 5.2 Analisis Data

Data hasil hitung koloni di atas dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS 23 for Windows. Mula-mula, data diuji normalitas dan

homogenitasnya. Data berdistribusi tidak normal ( $p = 0,003$ , maka  $p < 0,05$ ), maka dilakukan proses transformasi menggunakan logaritma.

**Tabel 5.2** Data Hasil Transformasi Menggunakan Logaritma

Kontrol	Sabun Tanpa Triklokarban (Biasa)	Sabun Triklokarban
2,62	2,04	1,40
3,20	1,94	1,30
2,76	2,68	2,63
2,51	2,49	1,94
2,58	1,78	1,73
2,38	2,19	1,82
2,71	2,52	1,99
2,71	2,08	2,17
2,86	1,89	2,43
Rerata ± Standar Deviasi		
2,7 ± 0,078	2,18 ± 0,105	1,93 ± 0,145



**Gambar 5.3** Jumlah Koloni *Staphylococcus epidermidis* setelah Perlakuan

Setelah ditransformasi, data diuji kembali normalitas dan homogenitasnya. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov yang direkomendasikan untuk penelitian dengan jumlah sampel kurang dari 50

(Ghasemi, Zahediasl, 2012). Data yang telah ditransformasi berdistribusi normal ( $p = 0,200$ , maka  $p > 0,05$ ) dan homogen ( $p = 0,208$ , maka  $p > 0,05$ ). Selanjutnya, data hasil transformasi dibandingkan reratanya dengan metode *one-way ANOVA* dan didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). *Post-hoc test* menggunakan uji Tukey menunjukkan perbandingan rerata hasil hitung koloni antara kelompok kontrol dengan kelompok sabun tanpa triklokarban, kelompok kontrol dengan kelompok sabun triklokarban, dan kelompok sabun tanpa triklokarban dengan kelompok sabun triklokarban. Perbedaan rerata antara kelompok kontrol dengan kelompok sabun tanpa triklokarban maupun sabun triklokarban menunjukkan hasil signifikan ( $p < 0,05$ ), sementara perbedaan rerata antara kelompok sabun tanpa triklokarban dan sabun triklokarban menunjukkan hasil yang tidak signifikan ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 5.3** Hasil Uji Tukey

Kelompok Perlakuan yang Dibandingkan	Nilai p	Interpretasi
Kontrol dan Sabun Tanpa Triklokarban	0,008	Rerata berbeda bermakna
Kontrol dan Sabun Triklokarban	0,000	Rerata berbeda bermakna
Sabun Tanpa Triklokarban dan Sabun Triklokarban	0,296	Rerata tidak berbeda bermakna